



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai kerangka pemikiran penelitian dalam rangka membentuk landasan teori penelitian ini. Bagian tinjauan pustaka ini akan menjabarkan beberapa teori terkait dengan topik penelitian, kemudian diteruskan dengan penjabaran beberapa penelitian terdahulu oleh para peneliti sebelumnya sebagai referensi peneliti berupa, jurnal, thesis, maupun disertasi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan relasi antar variabel yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan secara sederhana merupakan semua pihak yang dapat memberikan efek bahkan terkena imbas dari tujuan pencapaian organisasi (Parmar et al., 2014). *Stakeholder* lebih spesifiknya merupakan sebuah entitas dan / atau yang diidentifikasi oleh bisnis dimana berisikan orang-orang yang memiliki ketertarikan dan/atau pengaruh terhadap kegiatan atau keberadaan usaha, serta mampu menyebabkan kegagalan pada perusahaan ataupun menyebabkan tingkat kerusakan yang merugikan, jika kebutuhannya tidak terpenuhi (Garvare & Johansson, 2010).

Teori pemangku kepentingan secara fundamental merupakan teori tentang bagaimana bisnis dapat bekerja pada taraf terbaiknya dan cara mendapatkannya. Teori pemangku kepentingan merupakan bagaimana diciptakannya suatu nilai dan pertukaran dimana bisnis dapat dikelola dengan efektif dengan maksud menghasilkan nilai sebanyak mungkin (Freeman et al., 2012).



Pada perusahaan, *Sustainability Report* telah digunakan oleh organisasi sebagai alat pengakuan kewenangan untuk mempengaruhi ekspektasi pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Aryal, 2017b). Oleh karena itu, topik di dalam pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan memiliki kaitan erat dengan pemangku kepentingan sebagai penentu dalam perusahaan, khususnya isu-isu material yang menjadi topik penting tanggung jawab sosial bagi perusahaan.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory (Teori keagenan) merupakan suatu teori yang membahas terkait hubungan antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) yang terjadi di dalam organisasi. Menurut (Scott, 2015) teori agensi merupakan hasil dari pembelajaran mengenai rancangan kesepakatan yang dapat memotivasi para agen bertindak rasional atas nama *principal*. *Agency Theory* merupakan siklus dimana ketika pengelola (*agent*) diberikan delegasi atau wewenang untuk mengambil suatu keputusan dalam pengelolaan perusahaan oleh pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, pemilik (*principal*) yaitu para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, sedangkan pengelola merupakan manajemen (*agent*) di perusahaan tersebut.

Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa *principal* dan *agent* memiliki agenda pribadi. Sebagai pengelola perusahaan, *Agent* tentu memiliki informasi yang lengkap dibanding *principal*. Dengan adanya perbedaan tersebut, memberi *opportunity* bagi *agent* untuk melakukan tindakan berkaitan dengan kepentingan pribadi atau menyembunyikan informasi agar tidak diketahui oleh *principal*. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, maka muncul *agency cost* yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya penjaminan (*bonding cost*), dan rugi residual (Jensen & Meckling, 1976b).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Eisenhardt, 1989) di dalam *agency theory* terdapat 3 asumsi sifat manusia yaitu, asumsi bahwa pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri (*self-interest*). Kedua, yaitu keterbatasan daya pikir manusia terkait presensi masa mendatang (*bounded rationality*). Ketiga, yaitu manusia selalu berusaha menghindari resiko (*risk adverse*). Berdasarkan pada 3 asumsi sifat dasar manusia tersebut, *agent* sebagai manusia akan berpeluang menjadi *opportunistic*, yaitu lebih mengutamakan kepentingannya pribadi.

Terkait hubungan *agency theory* dengan keberlanjutan perusahaan, dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan perlu adanya keselarasan tujuan antara *agent* dengan *principal*. Melalui *Sustainability Report*, pihak eksternal (contoh: investor & masyarakat) bisa mendapatkan sinyal apakah perusahaan baik serta menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan aturan serta undang-undang yang berlaku. Sehingga *agency theory* menjadi alat bagi *principal* agar dapat memotivasi *agent* agar melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik sesuai dengan kepentingan *principal* agar perusahaannya dapat berkelanjutan.

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)

Dalam pembangunan keberlanjutan perusahaan, perusahaan diharapkan dapat memberikan laporan terkait hasil kinerja perusahaan baik dari segi ekonomi, sosial, serta lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan agar perusahaan melakukan aktivitasnya sesuai dengan norma serta nilai yang ada pada masyarakat. Legitimasi pada suatu organisasi dapat terlihat berdasarkan apa yang diberikan masyarakat kepada perusahaan begitupun sebaliknya, apa yang perusahaan dapatkan serta inginkan dari masyarakat untuk mengembangkan perusahaan. Dengan kata lain, sumber daya legitimasi berada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada masyarakat serta sangat berpengaruh kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Legitimasi akan diperoleh perusahaan apabila tidak adanya tuntutan dari masyarakat akibat keselarasan hubungan antara harapan masyarakat akan keberadaan perusahaan (Deegan et al., 2002).

Teori legitimasi sangat berguna untuk menganalisis perilaku organisasi perusahaan, karena di dalam teori ini dinyatakan bahwa sebuah organisasi akan bekerja secara terus menerus sesuai batasan serta nilai yang dianut oleh masyarakat disekitarnya untuk mencapai legitimasi (Maryanti et al., 2022).

Sebagai upaya untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasinya, perusahaan harus memiliki keterbukaan (*transparency*) terkait aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan dengan melakukan pengungkapan sosial. Media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan keterbukaannya adalah melalui *Sustainability Report* sebagai bukti konkrit perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku.

4. *Sustainability Report*

a. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* memiliki 7 keuntungan utama dalam berbisnis, yaitu dari segi kinerja keuangan; akses modal; inovasi, reduksi limbah, dan efisiensi; manajemen resiko; reputasi dan kepercayaan ; rekrutmen dan loyalitas karyawan; serta keuntungan sosial (Ernst & Young LLP, 2013). Dengan adanya keuntungan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengungkapan *Sustainability Report* bagi perusahaan. Selain itu, pengungkapan *Sustainability Report* juga menjadi bentuk transparansi kinerja perusahaan yang tentunya penting

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan tidak hanya dari pemangku kepentingan, tetapi juga masyarakat. *Sustainability Reporting* bagi perusahaan memiliki fungsi sebagai media publikasi informasi yang menunjukkan kinerja organisasi baik dari segi dimensi ekonomi, sosial, serta lingkungan. Meskipun *Sustainability Report* bersifat *voluntary*,

Dalam *Global Reporting Initiative* (2016) terdapat beberapa standar prinsip-prinsip pelaporan dalam menentukan isi laporan pada suatu pengungkapan yang wajib ditampilkan dalam *sustainability report*, yaitu:

(1) Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Organisasi yang melakukan pengungkapan wajib melakukan identifikasi terhadap para pemangku kepentingannya serta menjelaskan cara organisasi dalam merespon ekspektasi serta kepentingan yang wajar dan masuk akal dari para pemangku kepentingan tersebut.

(2) Konteks Keberlanjutan

Sustainability Report wajib menampilkan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan dalam aktivitas bisnis berpengaruh secara nyata terhadap penciptaan nilai-nilai bisnis disertai upaya dalam mengatasi masalah sosial kemanusiaan serta lingkungan. Dalam pengungkapan *sustainability report*, perusahaan harus mempunyai organisasi dengan arah dan tujuan yang dapat memberikan kontribusi di masa mendatang baik terhadap peningkatan maupun penurunan kondisi perusahaan, pengembangan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta tren ekonomi, lingkungan, dan sosial baik ditingkat nasional maupun global.

(3) Materialitas

Sustainability Report harus mencakup aspek yang memiliki dampak pada ekonomi, sosial, serta lingkungan yang signifikan dari organisasi atau secara substansial mempengaruhi *assessment* serta keputusan pemangku kepentingan mengambil keputusan dalam membangun suatu perusahaan yang berlandaskan *sustainability report*.

(4) Kelengkapan

Sustainability Report harus mencakup aspek material dan *Boundary* dari suatu perusahaan yang komprehensif dalam memperlihatkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, serta untuk memungkinkan penilaian kinerja organisasi oleh pemangku kepentingan dalam periode pelaporan keberlanjutan setiap perusahaan.

b. Standar *Sustainability Report*

Sustainability Report merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan serta non keuangan yang terdiri atas informasi aktivitas lingkungan pada masyarakat, ekonomi serta sosial yang memungkinkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainability performance*) (Elkington, 1997).

Sebagai upaya dalam mengintensifkan keberlanjutannya, perusahaan wajib memperlihatkan konsep 3P, dimana perusahaan bukan mengutamakan laba (*Profit*), namun memiliki kontribusi positif untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat (*People*) dan menjaga lingkungan serta kelestariannya (*Planet*). *Sustainability Reporting* mengambil konsep berdasarkan *Triple Bottom Line* sebagai bentuk kelanjutan dari konsep pengembangan berkelanjutan (*sustainability development*) yang mengaitkan antara dimensi tujuan dengan tanggung jawab secara akurat, baik pemegang saham (*shareholder*) maupun pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara akurat telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik maupun *stakeholder* (Elkington, 1997b).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5. Global Reporting Initiative (GRI)

a. Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) dibentuk pada tahun 1997 di Boston, Amerika Serikat. Pada tahun 2000, GRI mengeluarkan pedoman *Sustainability Report*. Kemudian, versi kedua diluncurkan pada KTT Dunia dalam rangka pembangunan berkelanjutan di Johannesburg. Meskipun GRI merupakan organisasi independen, namun GRI tetap menjadi pusat kerjasama antara *United Nations Environment Programme (UNEP)* dengan *United Nations Global Compact (UNGC)*.

GRI merupakan organisasi *non-profit* internasional menyebarkan pemahaman kepentingan publik visi global berkelanjutan kepada bisnis, organisasi, termasuk pemerintahan dalam upaya mengelola kinerja, dampak hak asasi manusia, serta korupsi.

b. GRI Standards 2016

Pembentukan GRI GSBB (*Global Sustainability Standard Board*) oleh GRI secara spesifik menangani standar *Sustainability Report* pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

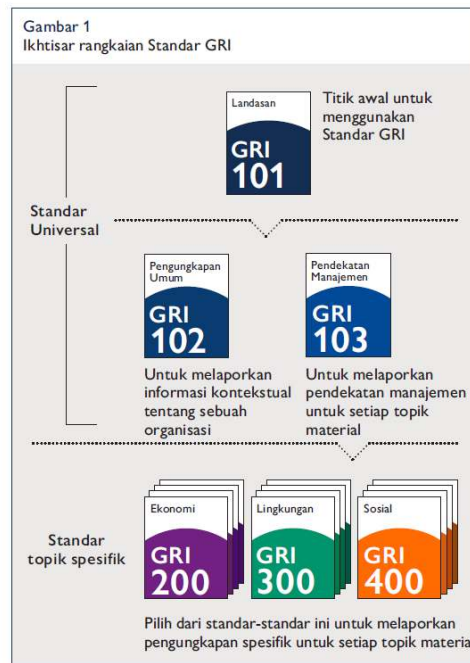
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 2015. Kemudian, menjelang kuartal keempat tahun 2016, mulai berkembang GRI *Standards*. GRI *Standards* menunjukkan tata cara dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan bentuk laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, serta laporan terpadu.

Gambar 2.1

Ikhtisar Standar GRI 2016



Sumber : www.globalreporting.com

Berdasarkan gambar tersebut, GRI *standards* dibagi dalam tiga modul standar universal, yaitu GRI 101 (Landasan), GRI 102 (Pengungkapan Umum), serta GRI 103 (Pendekatan Manajemen). Kemudian, GRI *standards* juga terbagi atas 3 standar topik spesifik yaitu GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan), serta GRI 400 (Sosial). Berikut indikator-indikator pengungkapan dalam Standards GRI :

- (1) Indikator GRI 101

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indikator landasan (*Foundation*) merupakan indikator pengungkapan umum. Indikator ini merupakan indikator untuk menyajikan informasi berkaitan mengenai organisasi. Hal yang harus diungkapkan sesuai dengan indikator ini antara lain: prinsip-prinsip pelaporan, penggunaan Standar GRI untuk *Sustainability Report*, serta klaim terkait penggunaan Standar GRI (Global Report Initiative, 2016).

(2) Indikator GRI 102

Indikator ini berisi tentang pengungkapan umum. Indikator ini merupakan indikator yang mengungkapkan informasi mengenai organisasi. Dalam hal ini, yang harus diungkapkan yaitu profil organisasi, strategi, etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, serta praktik pelaporan (Global Report Initiative, 2016b).

(3) Indikator GRI 103

Indikator ini berisi tentang pendekatan manajemen dan mengungkap informasi mengenai pendekatan manajemen serta batasan topik untuk semua topik material. Dalam hal ini, yang harus diungkapkan yaitu penjelasan topik material dan batasannya, pendekatan manajemen dan komponennya, serta evaluasi pendekatan manajemen (Global Report Initiative, 2016c).

(4) Indikator GRI 200

Indikator ini berisi tentang topik ekonomi, dimana indikator ini memperlihatkan dampak ekonomi dari kegiatan usaha perusahaan. Dalam hal ini, yang harus diungkapkan yaitu performa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan (Global Report Initiative, 2016d).

(5) Indikator GRI 300

Indikator ini berisi tentang topik lingkungan dan mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan serta pendekatan manajemen dari kegiatan usaha perusahaan. Dalam hal ini, yang harus diungkapkan yaitu material, energi, air, air & efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok (Global Report Initiative, 2016e).

(6) Indikator GRI 400

Indikator ini berisi tentang topik sosial dan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Dalam hal ini, yang harus diungkapkan yaitu kepegawaian, hubungan tenaga kerja/ manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesetaraan kesempatan, non-diskriminasi, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktek keamanan, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, penilaian hak asasi manusia, komunitas lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, kepatuhan sosial ekonomi (Global Report Initiative, 2016f).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





c. Penentuan Aspek Material dan Batasan

Dalam menentukan isi laporan secara spesifik, perusahaan diharapkan memiliki prinsip dalam pelaporannya. Metode penentuan aspek material pada setiap perusahaan bisa bervariasi tergantung dari perusahaan itu sendiri. Beberapa hal yang dapat berpengaruh pada cara suatu perusahaan mengidentifikasi aspek materialnya antara lain model bisnis, sektor, geografis, budaya dan struktur kepemilikan (GRI G4 *Implementaion Manual*, 2013). Berikut merupakan langkah dalam penentuan aspek material pada laporan keberlanjutan :

(1) Identifikasi

Pada tahapan ini, prosesnya dimulai dengan identifikasi aspek dan topik relevan lainnya. Topik yang disarankan agar menjadi pertimbangan perusahaan adalah yang mencerminkan dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan dilingkungan perusahaan beroperasi. Topik tersebut yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan.

(2) Prioritas

Selanjutnya, langkah yang dilakukan dalam menentukan topik material untuk diungkapkan adalah prioritas, yaitu harus berdasarkan pada prinsip materialitas dan keterlibatan pemangku kepentingan (GRI G4 *Implementaion Manual*, 2013b).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Validasi

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah melakukan validasi dimana prinsip utama pada langkah ini adalah prinsip kelengkapan serta keikutsertaan pemangku kepentingan dalam penyelesaian identifikasi isi dari laporan. Ketika memvalidasi aspek material, harus didasarkan pengujian berdasarkan prinsip kelengkapan dan keikutsertaan oleh pemangku kepentingan. Hasil dari ketiga langkah di awal akan menjadi aspek material dan batasannya serta daftar akhir dari aspek material tersebut akan menjadi acuan bagi perusahaan dalam penentuan daftar pengungkapan standar khusus terkait aktivitas perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

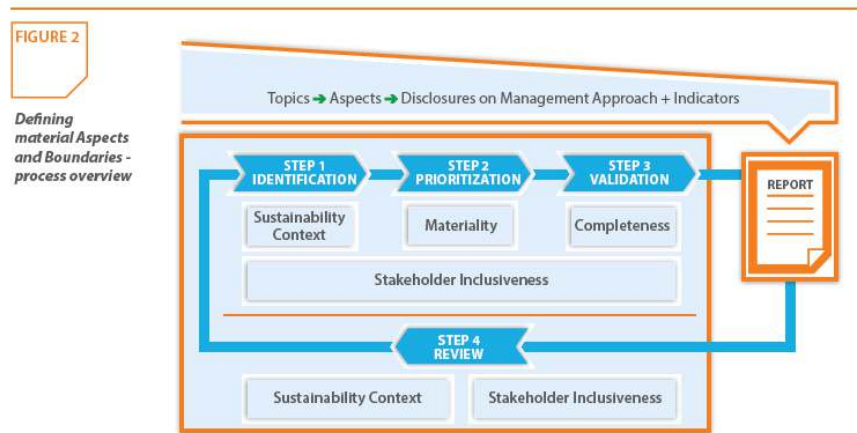
(4) Review

Tahap akhir ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan T laporan serta sedang mempersiapkan pelaporan untuk periode selanjutnya. Hal-hal yang dievaluasi dan ditemukan pada tahap ini adalah informasi guna menjadi masukan dalam langkah identifikasi pelaporan selanjutnya.



Gambar 2.2

Alur Proses Penentuan Aspek Material dan Batasan



Sumber : GRI G4 Implementaion Manual, 2013

d. Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Pedoman *Global Reporting Initiative*

Penggunaan Standar GRI dalam *laporan keberlanjutan* penting dilakukan untuk pengungkapan standar dalam suatu perusahaan, prinsip-prinsip pelaporan, dan panduan bagi perusahaan dalam menyajikan *Sustainability Report* melalui pendekatan tata kelola, kinerja, serta dampak baik dari segi sosial, lingkungan, serta ekonomi dalam suatu organisasi. Standar GRI dijadikan acuan dengan maksud melibatkan pemangku kepentingan global baik dari segi tenaga kerja, masyarakat sipil, perwakilan dari bisnis, serta pasar uang dan auditor. Referensi yang disajikan pada standar GRI merupakan pengembangan dari dokumen pelaporan terkait yang telah disetujui secara internasional.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan kegiatan pengukuran, pengungkapan, meningkatkan transparansi perusahaan dan upaya akuntabilitas dari kinerja keuangan, yang dilaporkan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik untuk internal maupun eksternal (Chayandito, 2006). *Sustainability Report* khususnya pada perusahaan besar disajikan sebagai penggambaran laporan perihal dampak ekonomi, lingkungan, serta sosial (Global Report Initiative, 2016g).

6. Materialitas

Dalam sebuah organisasi tentu menemukan berbagai topik yang dapat dilaporkan. Topik relevan yang memiliki potensi untuk disajikan di dalam laporan, merupakan topik yang dianggap cukup penting untuk menunjukkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi. Dalam pelaporan keuangan, secara *general* “Materialitas” dijadikan sebagai batasan dalam mempengaruhi keputusan ekonomi dari para pengguna laporan keuangan yang menggunakan laporan keuangan organisasi contohnya investor (Global Report Initiative, 2016h).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

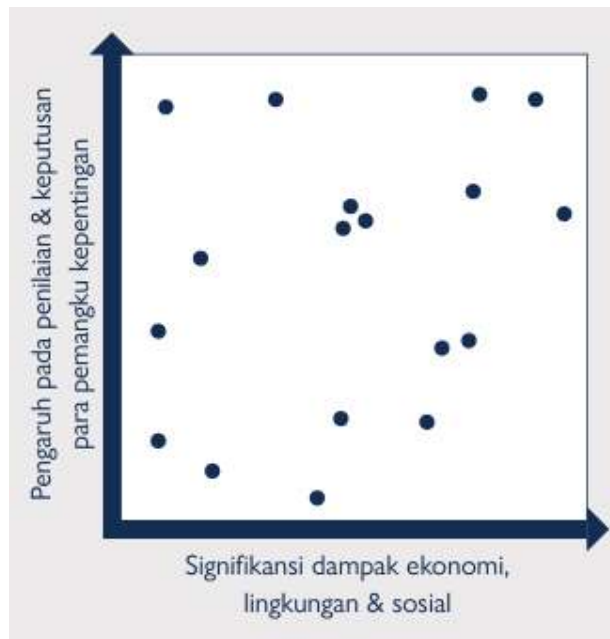
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Representasi Visual Penentuan Prioritas Topik



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan penilaian dua dimensi dalam menentukan apakah sifat topik material diperlihatkan bahwa cara dua dimensi untuk menilai apakah suatu topik bersifat material berdasarkan salah satu dimensi ini. Matriks seperti ini tidak diwajibkan, namun penerapan prinsip materialitas wajib untuk mengidentifikasi topik material berdasarkan pada dua dimensi ini.

Dalam penentuan topik material, perusahaan atau organisasi harus memperhitungkan faktor-faktor berikut, yaitu:

- a. Dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penting. Yang sudah diidentifikasi melalui penyelidikan yang kukuh oleh orang-orang dengan keahlian yang diakui.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- b. Kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan yang secara khusus diinvestasikan dalam organisasi, seperti karyawan dan pemegang saham;
- c. Kepentingan ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang lebih luas, serta topik-topik yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan seperti pekerja yang bukan karyawan, pemasok, masyarakat lokal, kelompok rentan, dan masyarakat sipil;
- d. Topik utama dan tantangan masa depan untuk sektor, seperti yang diidentifikasi oleh rekan-rekan dan pesaing;
- e. Hukum, peraturan, perjanjian internasional, atau perjanjian sukarela tentang signifikansi strategis untuk organisasi dan pemangku kepentingan;
- f. Nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi yang utama;
- g. Kompetensi inti dari organisasi dan cara mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan;
- h. Konsekuensi bagi organisasi yang terkait dengan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat (misalnya, risiko untuk model bisnis atau reputasinya);
- i. Topik material secara tepat diutamakan dalam laporan.

B Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan serta berkaitan dengan *Sustainability Report* maupun tanggung jawab perusahaan :

1. (Aryal, 2017) dalam penelitiannya berjudul “*Materiality Assesment in Sustainability Reporting : Case Study of the Airline Industry*” . Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penilaian materialitas pada sebagian besar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan maskapai penerbangan, dimana prosesnya tidak transparan karena sedikitnya informasi yang diberikan pada proses penilaian, dan kegagalan perusahaan dalam mendefinisikan materialitasnya.

2. (Bella, 2021c) dalam penelitiannya berjudul “ Analisis Kepatuhan *Sustainability Report* terhadap Standar GRI (Studi Kasus pada PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy Tahun 2019)”. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan PT. Bukit Asam, Tbk dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya mencapai 52 % dengan tingkat kategori kurang baik, sedangkan untuk PT. Adaro Energy, Tbk hanya mencapai 40 % juga kategori kurang baik.
3. (Santoso, 2021) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Restatement* Menggunakan Standar GRI pada PT. Antam Dan PT. Vale Tahun 2018-2019”. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan , baik PT. Vale Indonesia, Tbk maupun PT. Aneka Tambang ,Tbk (ANTAM), dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI 102-48 mencapai 72% (PT. Aneka Tambang ,Tbk) dan 61% (PT. Vale Indonesia, Tbk), serta tingkat kepatuhan analisis kedua perusahaan menggunakan standar GRI juga sudah cukup sesuai, meski masih menggunakan *core option* yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar GRI.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

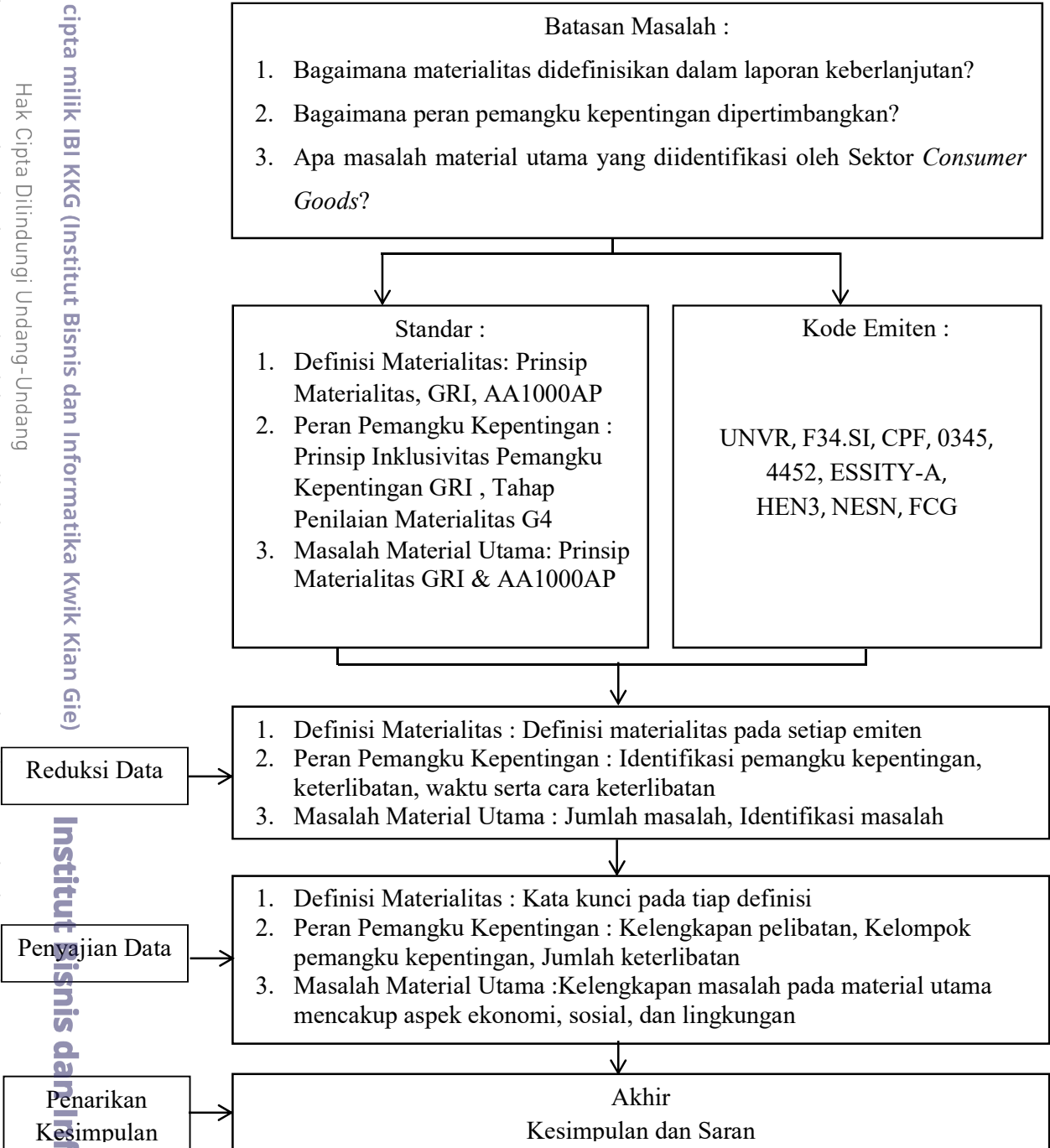
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Kerangka Pemikiran

Dalam pola pikir menunjukkan hubungan antara *Sustainability Report* dengan Standar GRI di setiap perusahaan yang menggunakan Laporan Keberlanjutan diwajibkan untuk mengikuti aturan dari Standar GRI yang terdapat berbagai macam

indikator-indikator indeks referensi. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian tersebut :

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah kembali

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.